

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN UPAYA PEMECAHANNYA DI SMPN I
ROWOKANGKUNG LUMAJANG
TAHUN AJARAN 2007/2008**

SKRIPSI



Oleh :

MARWIYATUL MUKARROMAH
NIM : 084 041 138

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) JEMBER
JURUSAN TARBIYAH
JULI 2008**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN UPAYA PEMECAHANNYA DI SMPN I
ROWOKANGKUNG LUMAJANG
TAHUN AJARAN 2007/2008**

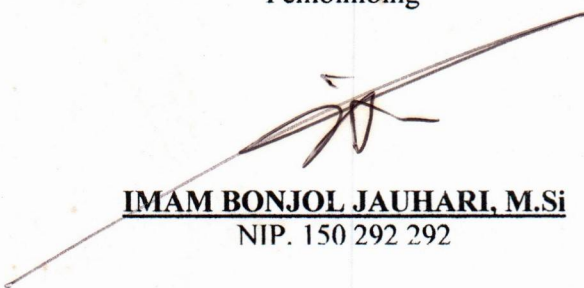
SKRIPSI

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I.)
Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Nama : MARWIYATUL MUKARROMAH
Nomor Induk : 084 041 138
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh
Pembimbing



IMAM BONJOL JAUHARI, M.Si
NIP. 150 292 292

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN UPAYA PEMECAHANNYA DI SMPN I
ROWOKANGKUNG LUMAJANG
TAHUN AJARAN 2007/2008**

SKRIPSI

Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Dan Diterima Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam




Pada :


Hari : Kamis
Tanggal : 24 Juli 2008

Tim penguji

Ketua


Drs. H. Moh. Sahlan, M. Ag
NIP: 150 224 888

Sekretaris


Safrudin Edi Wibowo, M. Ag
NIP: 150 218 267

Anggota

1. Drs. H. Abd. Muis Thabrani, MM
2. Imam Bonjol Jauhari, M.Si

Mengetahui

Ketua STAIN Jember



Dr. Moh. Khusnuridlo, M. Pd
NIP. 150 252 763

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ {البلد. ٤}

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.(QS. Al-Balad :4) (Depag,2005:167)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayah Abd. Qawi dan ibunda Munawaroh tercinta yang selama ini mendukungku baik dhoir maupun batin serta terima kasih atas kasih sayang yang telah diberikan yang tidak akan pernah habis sampai kapanpun.
2. Kakak Nurul Yakin dan adikku Tutut tersayang yang telah memberikan motivasi
3. Satu-satunya keponakanku Naufal Alif yang saya sayangi
4. Guru, dosen, pembimbing semoga ilmu yang diberikan menjadi ilmu yang bermanfaat dunia dan akhirat
5. Almamaterku tercinta dan seluruh civitas akademika (STAIN) Jember
6. Teman-temanku seiman dan seperjuangan di organisasi imtra maupun ekstra
7. Teman-temanku Asrama STAIN Jember dan Ganesha Cost, kebersamaanmu memberi arti dalam hidupku
8. Pembaca yang budiman



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT, Yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai pembawa berita gembira bagi umatnya.

Peneliti menyadari bahwa tanpa hidayah dari Allah SWT. Dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu sepatutnya peneliti mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan motivasi dan dukungan baik material maupun non material.
2. Bapak Dr. Moh. Khusnuridlo, M.Pd selaku Ketua STAIN Jember.
3. Bapak Drs. Moh. Sahlan, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Ibu Siti Mislikhah, M.Pd selaku Ketua Program Studi PAI yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Imam Bonjol Jauhari, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Hery Yulianto M.Pd selaku kepala SMPN I Rowokangkung Lumajang yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian dengan judul ini.
7. Bapak dan Ibu dosen serta segenap civitas akademika STAIN Jember.

8. Bapak dan Ibu guru serta segenap karyawan SMPN I Rowokangkung Lumajang yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudara-saudaraku dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini berupa motivasi, pemikiran dan arahan serta memunculkan inspirasi, sehingga usainya penulisan skripsi ini.

Tidak ada sesuatu yang dapat kami haturkan dalam jasa-jasanya selain do'a. semoga amal ibadahnya diterima dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan dan kesempurnaan lebih lanjut.

Akhirnya hanya kepada Allah kami berlindung dan kepada-Nya kami memohon pertolongan. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin Ya Robbal Alamin.

Jember, Juli 2008

penulis



ABSTRAK

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN UPAYA PEMECAHANNYA DI SMPN I ROWOKANGKUNG LUMAJANG TAHUN AJARAN 2007/2008

MARWIYATUL MUKARROMAH
084 041 138

Dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam terdapat satu kesatuan akan kesesuaian materi, tujuan pembelajaran serta evaluasi. akan tetapi peneliti lebih terfokus meneliti pada probelematika yang muncul dalam pembelajaran pendidikan agama Islam serta upaya pemecahannya yang ada di SMPN I Rowokangkung Lumajang sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung akan berjalan dengan maksimal dan tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimanakah problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dan upaya pemecahannya di SMPN I Rowokangkung Lumajang serta lebih khususnya peneliti merumuskan pada sub fokus penelitian yaitu pertama, bagaimanakah problematika yang muncul dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN I Rowokangkung Lumajang, kedua bagaimanakah upaya pemecahannya problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN I Rowokangkung Lumajang.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yang pertama adalah tujuan umum yaitu untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dan upaya pemecahannya di SMPN I Rowokangkung Lumajang Tahun Ajaran 2007-2008, dan yang kedua adalah tujuan khusus antara lain: untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN I Rowokangkung Lumajang Tahun Ajaran 2007-2008, untuk mendeskripsikan upaya pemecahan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN I Rowokangkung Lumajang Tahun Ajaran 2007-2008.

Dari kedua tujuan di atas maka dianggap ada kesesuaian dengan metodologi penelitian yang terdiri dari metode pengumpulan data yaitu observasi, interview, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah di SMPN I Rowokangkung Lumajang yang terfokus pada problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dan upaya pemecahannya di SMPN I Rowokangkung Lumajang Tahun Ajaran 2007-2008 Dengan *key informan* yaitu guru pendidikan agama Islam. adapun metode analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN I Rowokangkung Lumajang terdiri dari beberapa faktor yaitu kurikulum (materi, metode), media pembelajaran, pendidik dan peserta didik. Dan upaya pemecahannya adalah materi alokasi waktunya ditambah, metode harus bervariasi biar tidak bosan, media harus dilengkapi, tenaga pendidik harus ditambah dan peserta didik belajarnya harus lebih ditingkatkan lagi supaya apa yang dicita-citakan akan tercapai.

DAFTAR BAGAN

NO	URAIAN	HALAMAN
3.1	Struktur Organisasi	43
3.2	Struktur Komite Sekolah	50



DAFTAR TABEL

NO	URAIAN	HALAMAN
3.1	Keadaan Guru dan Karyawan	44
3.2	Keadaan Siswa	46
3.3	Keadaan Sarana dan Prasarana	48



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PESEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul	6
C. Penegasan Judul	7
D. Fokus penelitian.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Asumsi dan Keterbatasan.....	11
H. Metode dan Prosedur Penelitian	12
I. Sistematika Pembahasan.....	19

BAB II KERANGKA TEORITIK

A. Problematika Pembelajaran PAI	21
I. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	21
2. Pengertian Pembelajaran PAI	23
a) Kurikulum PAI	23
a.1. Tujuan	24
a. 2. Materi atau isi	25

a. 3. Metodologi PAI.....	26
a. 4. Evaluasi	26
2. Media Pembelajaran PAI	27
3. Pendidik	29
4. Peserta didik	30
B. Pemecahan Problematika Pembelajaran PAI.....	31
a) Kurikulum PAI	31
a.1. Tujuan	32
a. 2. Materi atau isi	33
a.3. Metodologi PAI.....	34
a. 4. Evaluasi	34
b) Media Pembelajaran PAI	34
c) Pendidik	37
d) Peserta didik	38

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	39
B. Penyajian Data dan Analisa Data.....	51
C. Diskusi dan Interpretasi	61

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan	66
1. Kesimpulan Umum.....	66
2. Kesimpulan Khusus.....	66
B. Saran-Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mendewasakan manusia atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia oleh karena itu melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia.

Selain itu, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Sisdiknas, 2003:3)

Hal ini tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (2003:9)

Disamping itu pendidikan merupakan sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang ada keterkaitan antara satu dengan yang lain, diantara komponen itu adalah guru atau peserta didik.



Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik, begitu penting pendidikan dalam Islam, sehingga merupakan suatu kewajiban perorangan.

Rasulullah bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ (رواه ابن بَرِي)

Artinya: " Menuntut Ilmu itu diwajibkan atas setiap orang Islam (laki-laki dan perempuan)" (HR. Ibnu Barri).

Menurut Marimba (1998:9) pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Sedangkan tujuan ilmu pendidikan Islam ialah mencerahkan situasi ilmu pendidikan Islam sehingga hubungan antara unsur-unsur dasarnya menjadi jelas dan orang yang mempelajarinya akan memperoleh pegangan yang berguna untuk praktek pendidikan.

Dengan demikian, apa yang kita kenal dengan pendidikan agama Islam di negeri kita merupakan bagian dari pendidikan Islam. Tujuan utama dari pendidikan Islam ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam, sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai pengetahuan agama.

Pendidik atau guru adalah sebagai pelaksana dalam sistem pendidikan, sekaligus sebagai orang yang memiliki pekerjaan (profesi) mengajar, sangat

berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan, sebab guru merupakan unsur pokok dalam pelaksanaan dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Jadi guru merupakan pelaksana dalam kegiatan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam yang terorganisir di dalam kelas, akan tetapi dengan adanya hal tersebut peran guru juga sebagai manusia, maka hal inilah yang menimbulkan problem yang dirasakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Realitas dalam pelaksanaan selalu menghadapi berbagai hambatan yang mau tidak tidak mau harus dilalui dengan tetap mengedepankan tujuan pendidikan yang diemban. Namun demikian banyak problem yang dihadapi guru dalam meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran yang tidak dapat terselesaikan sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Q.S. Al-Hasyr, 59:18) (Depag,1997: 547)

Pendidikan haruslah mengalami perkembangan karena dalam meningkatkan perubahan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya peningkatan kualitas pendidikan, sedangkan mutu pendidikan itu sendiri tidak terlepas dari peran guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, beradaptasi dengan kehidupan

masyarakat yang mengalami perubahan dan perkembangan sangat pesat diperlukan adanya pengajaran yang efektif dan efisien.

Pendidikan mengalami perubahan dan kemajuan yang pesat, oleh karena itu pendidikan dikalangan umat Islam juga sudah seharusnya mengalami perubahan dan kemajuan paradigma, pola pikir, penataan serta pelaksanaan atau pengelolaan yang lebih baik pandai merencanakan, mengorganisir, mengemas, melaksanakan, mengevaluasi serta menindak lanjuti secara bersinergi dan berkesinambungan.

Dalam proses belajar mengajar khususnya pendidikan agama Islam tidak lepas dari beberapa komponen yang ada diantaranya adalah komponen pembelajaran baku dan komponen pembelajarana aktif yaitu guru yang harus bisa menguasai dan dapat menyampaikan materi terhadap peserta didik sehingga tidak ada problem selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berbicara tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam berarti harus membicarakan tentang tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri. Adapun tujuan pendidikan agama Islam ada 3 (tiga), yaitu: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir (Dradjat, 2000:24).

Selama ini pelaksanaan pendidikan agama Islam khususnya di sekolah umum banyak menerima kritikan dari pihak orang tua atau masyarakat, misalnya pelaksanaan pendidikan dinilai banyak mengalami kegagalan di sebabkan pembelajarannya cenderung hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pada pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan psikomotorik akibatnya terjadi kesenjangan

antara pengetahuan dan pengalaman, antara teori dan praktek dalam kehidupan sehari-hari.

Agar pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam terhindar dari sorotan negatif dari masyarakat maka lembaga pengelola pendidikan dan atau guru agamanya harus kerja keras dan mampu menyikapi serta mengantisipasi munculnya problem-problem dalam pembelajaran agama Islam itu sendiri, misalnya: problem yang muncul dari aspek kurikulum, metodologi pembelajaran, sarana prasarana serta fasilitas-fasilitas lain yang diperlukan

Dalam proses belajar mengajar di SMPN I Rowokangkung ini mengalami problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam misalnya dari alokasi waktu yang tidak sesuai dengan banyaknya materi yang diberikan.

Adapun problematika pembelajaran pendidikan agama Islam memang ada di sekolah ini sehingga memerlukan adanya suatu penyelesaian yang lebih baik lagi, seperti halnya dari faktor pendidik, karena disana hanya ada satu orang guru agama Islam dan juga kurang adanya media pembelajaran dan itu merupakan permasalahan yang perlu diselesaikan dalam proses belajar mengajar. jadi problematika dalam pendidikan agama Islam bisa diformulasikan bahwa dalam aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat problematika yang harus dipecahkan sehingga tidak terjadi kendala yang menghambat dalam proses pembelajaran agama Islam khususnya di SMP Negeri 1 Rowokangkung Lumajang.



Hal tersebut yang melatar belakangi penulis untuk mengambil judul Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Pemecahannya di SMPN 1 Rowokangkung Lumajang Tahun Ajaran 2007/2008.

B. Alasan Pemilihan Judul

Di dalam suatu penelitian, seorang peneliti seharusnya mempunyai alasan yang dapat memperkuat dalam pengangkatan judul tersebut. Tim penyusun STAIN Jember (2002:8) mengatakan bahwa ada dua alasan dalam pemilihan judul penelitian, yakni alasan objektif dan alasan subyektif.

1. Alasan Objektif

- a. Problematika pembelajaran merupakan hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran oleh sebab itu perlu didata dan dipecahkan atas adanya problematika tersebut
- b. Problematika akan mudah disikapi dan diantisipasi apabila data problematika tersebut diperoleh melalui penelitian dan dianalisis secara cermat.
- c. Peneliti berharap nantinya judul tersebut menambah kebaikan pengetahuan tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dan upaya pemecahannya.

2. Alasan Subyektif

- a. Judul ini menarik untuk diteliti dan ada relevansi antara judul penelitian dengan bidang studi yang ditekuni peneliti yakni program studi pendidikan agama Islam
- b. Lokasi penelitian dengan mudah dapat dijangkau serta tersedianya waktu dan dana yang menunjang terlaksananya penelitian ini
- c. Adanya kesediaan dosen pembimbing untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penelitian ini

C. Penegasan Judul

Penegasan judul dalam suatu penelitian adalah bermanfaat untuk memahami masalah secara tepat. Juga berguna untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran yang jauh terhadap konsep yang ada dan mengarahkan jalannya penelitian ini dengan baik.

Adapun hal-hal yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini adalah:

1. Problematika

Problematika berasal dari kata "problem" yang berarti soal; masalah; perkara sulit. Sedangkan "problematika" berarti berbagai problem atau persoalan. (Partanto dan Al-Barry, 1994:626)

2. Pembelajaran pendidikan agama Islam

Pembelajaran berasal dari kata "belajar" yang artinya "berusaha" (berlatih, dsb) supaya mendapat kepandaian atau ilmu belajar berasal dari kata dasar "ajar". Sedangkan pembelajaran itu sendiri adalah "proses" atau



interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya baik internal (datang dari dalam individu) maupun eksternal (maupun dari lingkungan). (Mulyasa, 2003:100)

Sedangkan pendidikan agama islam adalah upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. (Muhaimin, 2007: 8)

3. Upaya

Usaha: ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb); daya upaya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:1250)

Yang dimaksud adalah ikhtiar yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

4. Pemecahannya

Yaitu usaha penyelesaian suatu masalah atau jalan keluar atau solusi yang akan dilakukan oleh seseorang dalam menyelesaikan masalah yang sesuai dengan apa yang diharapkan bersama.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dan upaya pemecahannya adalah problem atau masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran pendidikan

agama Islam yang memerlukan suatu penyelesaian yang sesuai dengan tujuan bersama karena permasalahan atau persoalan yang terjadi dalam suatu pembelajaran perlu diantisipasi secara cermat sehingga dalam proses belajar mengajar tidak ada suatu hambatan atau kendala apapun.

D. Fokus Penelitian

Adapun fokus masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pokok Masalah

Bagaimana Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Pemecahannya di SMPN 1 Rowokangkung Lumajang Tahun Ajaran 2007/2008

2. Sub Pokok Masalah

- a. Bagaimana problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Rowokangkung Lumajang Tahun Ajaran 2007/2008
- b. Bagaimana Upaya Pemecahan Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Rowokangkung Lumajang Tahun Ajaran 2007/2008

E. Tujuan Penelitian

Terkait dengan fokus masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:



1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Pemecahannya di SMPN 1 Rowokangkung Lumajang Tahun Ajaran 2007/2008

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk Mendeskripsikan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Rowokangkung Lumajang Tahun Ajaran 2007/2008
- b. Untuk Mendeskripsikan Upaya Pemecahan Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Rowokangkung Lumajang Tahun Ajaran 2007/2008

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademik

Untuk memperkaya khasanah kepustakaan ilmu pendidikan terutama pendidikan agama Islam

2. Secara Praktis

Penelitian ini terdiri dari tiga manfaat yaitu manfaat bagi peneliti, manfaat bagi yang diteliti dan bagi STAIN.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini meliputi salah satu tolak ukur kemampuan bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dan upaya pemecahannya.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan agama Islam yang nantinya akan menjadi tolak ukur bagi sekolah yang bersangkutan sehingga dapat menjadi masukan untuk proses perkembangan lebih lanjut

c. Bagi lembaga STAIN

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bagian dari proses pengembangan wacana di kampus STAIN Jember

F. Asumsi dan Keterbatasan

Dalam penelitian yang penulis lakukan tidak akan mungkin terlepas dari keinginan ideal yang berbenturan dengan permasalahan yang ada. Dalam melakukan penelitian, setiap peneliti memiliki berbagai asumsi yang berbeda terhadap obyek penelitiannya. Di samping itu pula sering kali peneliti menemui beberapa kendala atau keterbatasan dalam pelaksanaan penelitiannya. Berdasarkan kenyataan di atas, maka asumsi dan keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini pada mulanya dilakukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu, akan tetapi dalam proses



pelaksananya tujuan tersebut berubah menjadi sebuah keinginan yang besar untuk mendapatkan sebuah hasil yang mungkin dapat bermanfaat bagi peneliti dan juga bagi pembaca.

2. Sebuah tujuan tidak mungkin selamanya akan berjalan dengan lancar sebagaimana telah diharapkan, demikian juga dalam penelitian ini. Keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah dalam segi berfikir maupun referensi serta waktu dan tenaga, hal ini disebabkan keterbatasan penulis sebagai manusia biasa.

G. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan ini didasari oleh keinginan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang suatu problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dan mencoba memperoleh pemahaman secara menyeluruh.

Metode penelitian kualitatif, adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Sedangkan deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. (Moelong, 2007:3).

2. Penentuan Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moelong, 2005:132). Adapun penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Sugiono menjelaskan bahwa penelitian menggunakan *purposive sampling* adalah teknik penentuan subjek dengan pertimbangan tertentu (2004:78).

Adapun menurut Sutrisno Hadi (1994:83) *purposive sampling* adalah pemilihan sekelompok subyek yang didasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tersebut sudah diketahui sebelumnya. Sedangkan menurut Arikunto (2002:117) yaitu sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi di dasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh (Arikunto, 2002:117). Dengan demikian penentuan informan sebagai sumber data dilakukan dengan cara mempertimbangkan siapa yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah-masalah yang akan dikaji. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru Agama
- c. Tata Usaha

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasinya adalah di Sekolah Menengah Pertama, karena dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam ada beberapa problem yang harus dipecahkan. Adapun di sekolah ini problemnya lebih banyak dari pada di sekolah yang lainnya sehingga



dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kurang maksimal dan ini merupakan problem yang harus dicermati dan diantisipasi bersama sehingga tidak terjadi lagi problematika yang tidak diinginkan oleh semua pihak.

Adapun yang menjadi populasi atau objek dalam penelitian ini adalah SMPN I Rowokangkung Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang.

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah peninjauan secara cermat (Tim Prima Pena:557). Sedangkan menurut Margono (2005:158) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam hal ini, Suharsimi Arikunto (2002:204) mengatakan bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.

Selanjutnya dari pengertian observasi di atas maka penggunaan metode observasi harus secara efektif dan sesuai dengan format atau blangko pengamatan.



Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif, dalam arti mengamati fenomena yang ada dilokasi penelitian. Adapun data yang diperoleh adalah :

- a. Letak geografis SMPN 1 Rowokangkung Lumajang
- b. Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Rowokangkung Lumajang

2. Interview

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Arikunto (Arikunto, 2002:132) interview merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interview) jadi, dapat di simpulkan dan bisa memberi jawaban.

Ditinjau dari pelaksanaannya interview di bedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Interview bebas, *in-quide interview* dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga akan mengingat data apa yang akan dikumpulkan
- b. Interview terpimpin, *guide interview* yaitu interview yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin (Arikunto, 2002:132)

Dalam penelitian ini menggunakan jenis interview bebas terpimpin, yang mana dalam pelaksanaannya peneliti atau pewawancara hanya membawa pedoman pertanyaan yang merupakan garis besarnya saja. Adapun metode ini digunakan untuk mengetahui problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dan upaya pemecahannya, khususnya di SMPN 1 Rowokangkung Lumajang.

3. Dokumentasi

Menurut Moleong, dokumen diartikan sebagai sumber data dalam penelitian dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafikan bahkan untuk mengamalkan (2007:217) metode dokumen tes adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002:206)

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang:

- a. Sejarah berdirinya SMPN 1 Rowokangkung Lumajang
- b. Struktur organisasi SMPN 1 Rowokangkung Lumajang
- c. Keadaan guru dan karyawan SMPN 1 Rowokangkung Lumajang
- d. Keadaan dan jumlah siswa SMPN 1 Rowokangkung Lumajang

5. Metode Analisa Data

Analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto



dan lain sebagainya. Analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah nilai menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan apa yang penting dan merumuskan apa yang dapat di ceritakan pada orang lain (Moleong, 2007:248)

Adapun metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data deskriptif. Analisa data deskriptif memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya (Arikunto, 2003:353)

Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2005:183) mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas aktivitas tersebut adalah data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing verivicatio*.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan atau suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam hal ini penyajian data merupakan langkah merancang deretan dan kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan kedalam kotak-kotak matrik.

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing Verivicatio*)

Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar serta mengokoh.

Jadi, metode analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul karena merupakan suatu proses siklus dan interaktif.

6. Validitas Data

Validitas data dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembantu terhadap data tersebut.



Teknik triangulasi data dapat pula disebut triangulasi sumber. Menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Moleong (2002:178) bahwa triangulasi sumber atau data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang dapat diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Teknik triangulasi data pada sumber ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti rakyat biasa, yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan dan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2002:178)

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, maka peneliti dapat mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dalam penelitian dan mengklasifikasikannya secara khusus. manakah data primer, sekunder atau data pendukung dari data yang ada dengan cara membandingkan semua data yang ada baik hasil wawancara, tulisan ataupun dokumentasi yang ada dan telah peneliti dapatkan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini terdapat empat bab pembahasan yang akan disusun sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang memiliki kriteria pembahasan yang meliputi: latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan judul,

perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dan keterbatasan, metode dan prosedur penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua Mengkaji tentang kerangka teoritik dari problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dan upaya pemecahannya yang meliputi, (1) Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam: a. Kurikulum pendidikan agama Islam (materi atau isi, dan Metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam) b. Media pembelajaran pendidikan agama Islam c. Pendidik d. Peserta didik (2) Adapun upaya pemecahannya: a. Aspek kurikulum (materi dan metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam) b. Aspek media pembelajaran c. Aspek pendidik d. Aspek peserta didik.

Bab tiga dalam bab ini membahas tentang: (1) Latar belakang objek penelitian, meliputi (lokasi, sejarah singkat, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, siswa, saran dan prasarana, susunan pengurus komite SMPN I Rowokangkung Lumajang). (2) Penyajian data dan analisa data, dan 3. Diskusi interpretasi.

Bab empat dalam bab ini membahas tentang : kesimpulan dan saran-saran yang konstruktif.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

(Sisdiknas, 2003:5)

Menurut Ahmad Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama. (Suyudi, 2005: 52)

Agama menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sistem, prinsip kepercayaan pada tuhan (Depdikbud, 1990:10) sedangkan Islam berarti agama yang diajarkan oleh nabi Muhammad saw berpedoman pada kitab suci Al-qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT (Depdikbud, 1990:388)

Pendidikan agama Islam menurut Muhammad Fadli al-Jamali(2005: 55) adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar dan kemampuan ajarnya. Sedangkan menurut Ornar Mohammad al-Taumy pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku dalam kehidupan, baik individu atau masyarakat serta berinteraksi dengan alam sekitar melalui proses kependidikan berlandaskan nilai Islam.

Hasan Langgulung mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses spiritual, akhlak, intelektual dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat (Suyudi, 2005: 55)

Dengan demikian pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensi baik potensi dasar maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai-nilai Islam.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik, agar mampu berkembang kepribadiannya melalui pendidikan agama Islam dan harapan hidup dapat tercermin kebahagiaan di dunia dan akhirat.



2. Pengertian Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam adalah problem atau masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Ada beberapa faktor yang bisa dikatakan sebagai sumber dari beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran berlangsung diantaranya adalah sebagai berikut:

2. a. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum adalah kegiatan yang mencakup berbagai rencana strategi belajar mengajar, pengetahuan-pengetahuan program agar dapat di terapkan dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang di inginkan (Ramayulis, 2002:130)

Jadi kurikulum pendidikan agama Islam adalah semua pengetahuan, aktifitas (kegiatan-kegiatan) dan juga pengalaman-pengalaman yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Dalam pengembangan kurikulum dimulai dari perencanaan kurikulum diantaranya adalah visi yang dicanangkan, kebutuhan (siswa, masyarakat, pengguna, lulusan), hasil evaluasi kurikulum sebelumnya dan tuntutan perkembangan Iptek dan zaman, pandangan pakar dan kecenderungan era globalisasi. Kemudian hal tersebut diproses dan disosialisasikan dalam pelaksanaannya dikelas maupun diluar kelas Serta evaluasi pembelajarannya. Dengan demikian proses



pengembangan kurikulum menuntut adanya evaluasi secara berkelanjutan mulai dari perencanaan, implementasi hingga evaluasi itu sendiri. (Muhaimin,2007: 13).

Ada beberapa komponen pembelajarannya yang harus diperhatikan diantaranya adalah tujuan, materi atau isi, metode dan evaluasi. Setiap komponen tersebut saling berkaitan dan merupakan bagian integral dari kurikulum tersebut. Diantaranya adalah:

a). Tujuan

Secara umum tujuan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk:

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.

3. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. (Mulyasa, 2007: 22)

b). Materi pendidikan agama Islam

Untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam penyajian bahan atau materi pembelajaran, telah diadakan penelitian yaitu bahan pengajaran yang akan digunakan harus diperiksa lebih dahulu supaya guru dapat menentukan apakah bahan tersebut dapat berguna bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Materi dan bahan pengajaran ditetapkan dengan mengacu pada tujuan-tujuan intruksional yang ingin dicapai. Materi yang diberikan bermakna bagi peserta didik dan merupakan bahan yang betul-betul penting, dilihat dari tujuan yang ingin dicapai maupun fungsinya untuk mempelajari bahan berikutnya. (Sagala, 2005:162)

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama problemnya adalah karena tidak ada keseimbangan antara alokasi waktu yang diberikan dengan banyaknya materi yang akan disampaikan, oleh karena itu tentu membutuhkan waktu yang lama. Dengan waktu yang sempit tidak memungkinkan untuk menyampaikan materi secara tuntas.



c). Metodologi Pendidikan Agama Islam

Metodologi yaitu ilmu tentang jalan atau cara. Adapun metodologi menurut Asmuni Syukir (2002:88) (dalam Arief, 2002:88) adalah Ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien (2002:88)

Terkait dengan hal di atas bahwa metodologi pendidikan agama Islam adalah ilmu yang membahas cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam guna mencapai tujuan yang ditentukan (Suparta dan Ali, 2003:19)

Dengan demikian, metodologi pendidikan agama Islam berarti merupakan suatu jalan yang dapat ditempuh untuk memudahkan pendidikan agama Islam dalam membentuk pribadi muslim yang berkepribadian Islam dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh Al-qur'an dan Hadits.

d). Evaluasi

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan (Sisdiknas, 2003:7)

Sedangkan menurut Thoha (1997:1) evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasil-hasilnya, dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Karena dengan evaluasi kita tahu seberapa jauh efektifitas proses pembelajaran, prestasi peserta didik, perkembangan dan kemajuan yang diperoleh oleh peserta didik.

Adapun model-model evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah:

- a. jika yang dites adalah kemampuan dasar (*aptitude*), maka digunakan evaluasi acuan norma/ kelompok (*group referenced evaluation*)
- b. jika yang akan dites adalah prestasi belajar (*achievement*) maka digunakan evaluasi acuan petokan (*criterion referenced evaluation*)
- c. jika yang akan dites adalah kepribadian (*personality*) maka digunakan evaluasi acuan etik. (Muhaimin, 2007: 53)

2. b. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.



Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar (Asnawir, 2002:15). Maka tersedianya media menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, media pengajaran ini lebih populer dalam dunia pendidikan khususnya dalam rangka pelaksanaan proses belajar mengajar yang mempunyai peranan sangat penting sebagai alat peraga materi dapat dengan mudah dipahami oleh para siswa.

Mengingat alat peraga atau media pengajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan tugas guru, untuk itu alat peraga atau media yang digunakan tidak perlu mahal, tetapi yang lebih penting adalah fungsional dalam penggunaannya bagi pelaksanaan pengajaran dan sesuai dengan kemampuan guru.

Dalam hal ini pentingnya penggunaan alat media dalam menunjang keberhasilan pencapaian tujuan tidak diragukan lagi, tetapi yang masih menjadi persoalan sekarang adalah tersedianya alat pengajaran yang relatif terbatas berkaitan dengan terbatasnya biaya yang ada. Adapun problem yang timbul adalah verbalisme yaitu siswa hanya mengetahui dan mampu menghafal semua materi yang di berikan guru, tetapi tidak mampu memahami apa yang dimaksud dengan jelas.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-

hasil teknologi dalam proses belajar, di samping mampu menggunakan alat-alat tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi (Hamalik, 1994: 6)

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
- c. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan
- d. Nilai dan manfaat media pendidikan dalam pengajaran
- e. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
- f. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan
- g. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran
- h. Usaha inovasi dalam media pendidikan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. (Arsyad, 2007:2)

2.c. Aspek Pendidik

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. (Sisdiknas, 2003:5)

Menurut Noeng Muhajir (dalam Haidar,2004:83) mengatakan bahwa pendidik adalah seseorang yang mempunyai pengetahuan lebih serta mampu mengimplisitkan nilai-nilai di dalamnya.

Pendidik dalam suatu lembaga disebut sebagai guru, dimana guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan, serta bertanggung jawab untuk membantu proses perkembangan siswa (Slameto, 2003:97). Sebagaimana disebutkan oleh Drs.Slameto (2003:97), tentang tugas guru yaitu :

1. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Jadi guru sebagai pendidik mempunyai peran sentral dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan semangat belajar anak atau peserta didik dalam proses belajar mengajar, sehingga sesuatu yang menjadi tujuan tercapai dengan maksimal yaitu dengan proses pembelajaran yang tepat.

2. d Aspek Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. (Sisdiknas, 2003: 5)

Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak:

1. Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama
2. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya
3. Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya
4. Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya
5. Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara
6. Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan (Sisdiknas, 2003:12)

Dari beberapa aspek di atas yang sering kita dengar dan menjadi suatu permasalahan dalam proses belajar mengajar adalah dari aspek kurikulum yang sering berubah setiap tahunnya. dan tidak menutup kemungkinan juga dari semua aspek yang telah disebutkan di atas dan semua ini perlu adanya suatu penyelesaian yang lebih baik lagi sehingga dalam proses belajar mengajar tidak ada problem lagi dan semuanya berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

B. Pemecahan Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Aspek Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.(Sisdiknas, 2003:7)



Dalam perencanaan atau penyusunan suatu program pengajaran, hal pertama yang perlu mendapat perhatian adalah kurikulum terutama Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) (Ibrahim, 1996:63). Dalam pengembangan kurikulum untuk setiap satuan pendidikan perlu adanya kegiatan yang harus dilakukan antara lain adalah:

- a). Menganalisis, dan mengembangkan standar kompetensi lulusan (SKL), dan standar isi (SI).
- b). Merumuskan visi dan misi, serta merumuskan tujuan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.
- c). Berdasarkan SKL, standar isi, visi, dan misi, serta tujuan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan di atas selanjutnya dikembangkan bidang studi yang akan diberikan untuk merealisasikan tujuan tersebut.
- d). Mengembangkan dan mengidentifikasi tenaga kependidikan (guru dan non guru) sesuai dengan kualifikasi yang diperlukan, dengan berpedoman pada standar tenaga kependidikan yang ditetapkan BSNP.
- e). Mengidentifikasi fasilitas pembelajaran yang diperlukan untuk memberi kemudahan belajar, sesuai dengan standar sarana dan prasarana pendidikan yang ditetapkan BSNP.
(Mulyasa, 2007:149)

1. a) Tujuan

Dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), satuan pendidikan harus menyusun program peningkatan mutu yang mencakup tujuan, sasaran dan target yang akan dicapai, untuk program jangka pendek maupun program jangka panjang. Tujuan satuan pendidikan, termasuk sasaran dan target harus dirumuskan secara tertulis dengan (a) jelas, (b) mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam satuan pendidikan, sehingga mereka tahu untuk apa mereka semua bekerja keras, (c) setiap pihak yang terlibat disatuan pendidikan memahami apa kaitan yang

dilakukan dengan pencapaian tujuan yang telah ditentukan, serta (d) kemajuan satuan pendidikan harus dapat dirasakan oleh semua pihak yang terlibat.

1.b) Materi atau Isi

Materi adalah sesuatu atau benda, substansi yang membentuk benda-benda fisik, bahan mentah; sesuatu yang dijadikan bahan pemikiran; bahan studi; bahan. (Partanto,1994: 444).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran diantaranya adalah:

- 1) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan atau dapat menunjang tercapainya tujuan intruksional
- 2) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan siswa pada umumnya
- 3) Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan
- 4) Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual

Materi dan bahan pengajaran ditetapkan dengan mengacu pada tujuan-tujuan intruksional yang ingin dicapai. Materi yang diberikan bermakna bagi para siswa, dan merupakan bahan yang betul-betul penting, baik dilihat dari tujuan yang ingin dicapai maupun fungsinya untuk mempelajari bahan berikutnya. (Sagala, 2003: 162)

1.c). Metodologi pembelajaran

Dalam pendidikan Islam metode mempunyai kedudukan penting dalam mencapai tujuan, karena ia menjadi sarana yang memberi makna kepada materi tanpa metode materi pelajaran tidak dapat berproses efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. (Sagala, 2003:201)

Untuk dapat menciptakan kondisi pengajaran yang integral dan fungsional seorang guru harus menguasai metode-metode mengajar yang tepat, karena itu hendaklah guru lebih cermat dalam memilih dan menggunakan metode mengajar terutama banyak melibatkan siswa aktif.

1.d) Evaluasi

Evaluasi atau penilaian dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sekali dan harus dilakukan oleh setiap satuan pendidikan mengingat pada tingkat prestasi peserta didik karena evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar untuk memperoleh hasil yang maksimal sehingga pendidik mengetahui sejauh mana peserta didik menyerap terhadap materi yang telah diberikan.

2. Aspek Media Pembelajaran

Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar. Sebaliknya jika sarana dan prasarana kurang memadai akan menimbulkan

masalah yang dapat menghambat proses pendidikan, seperti keadaan gedung sekolah, fasilitas perpustakaan atau perlengkapan buku-buku tentang agama, alat peraga dan biaya pendukung lainnya.

a. Gedung Sekolah

Gedung sekolah juga menentukan terhadap keberhasilan pendidikan, jika gedung itu memenuhi syarat, seperti situasi aman dan nyaman, sehat akan menunjang keberhasilan pendidikan. Syarat-syarat gedung sekolah:

1. Kuat dalam pengertian fondamen yang kokoh
2. Los berbentuk pola sekolah
3. Cukup ventilasi
4. Mempunyai warna yang sesuai (tidak mencolok)
5. Berhalaman yang cukup (Ramlan, 1981:134)

Tetapi jika memiliki gedung yang sudah tua atau ruangan yang tidak mencukupi, misalnya ruang TU, kepala sekolah, UKS campur menjadi satu dalam ruangan sempit halaman tidak luas, lingkungan selalu ramai karena dekat jalan raya dapat menimbulkan problematika yang menghambat pelaksanaan pembelajaran termasuk di dalam pendidikan agama Islam.

b. Perpustakaan

Perpustakaan adalah sarana yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pendidik, perpustakaan juga merupakan alat perlengkapan yang langsung berhubung dengan guru pendidikan

dalam rangka mencapai tujuan yang di organisasikan dengan sistem tertentu agar dapat digunakan untuk keperluan studi, penelitian pembacaan dan lain sebagainya.

Ada juga yang mengatakan bahwa perpustakaan adalah koleksi yang terdiri dari bahan-bahan tertulis terletak ataupun grafis lainnya seperti film, slide, tipe, buku-buku, majalah, video, internet dan lain-lain yang ditempatkan dan diatur dalam suatu gedung dan diorganisasikan dengan sistem tertentu agar dapat digunakan untuk keperluan studi, penelitian pembacaan dan lain sebagainya. (Saifullah, 2007: 45).

c. Laboratorium

Laboratorium tergolong media pendidikan yang urgen sebab laboratorium merupakan suatu alat bantu mengajar, suatu tempat untuk mengadakan percobaan dan penyidikan, khususnya yang berhubungan dengan ilmu fisika, kimia dan biologi. Jadi laboratorium merupakan tempat atau alat untuk melangsungkan proses pembelajaran. Oleh karena itu laboratorium termasuk bagian dari pusat sumber belajar atau dengan kata lain laboratorium sangat dimungkinkan difungsikan sebagai pusat sumber belajar (Saifullah, 2007:49)

Jadi pengertian laboratorium ialah suatu alat untuk penyelidikan dan percobaan tentang ilmu alam dan ilmu pisah serta untuk pembuatan obat-obatan dan laboratorium seperti biasanya berada dalam kawasan pusat sumber belajar.

3. Aspek Pendidik

Pendidik atau guru mempunyai peranan penting dalam pendidikan, karena pendidik itu yang bertanggungjawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya, seperti yang diungkapkan oleh Muhaimin (2002:83). Maka tugas pendidik atau guru pendidikan agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing mengajar dan atau melatih siswa agar dapat memahami pengetahuan agama Islam secara menyeluruh.

Berikut ini ada beberapa persoalan yang berkaitan dengan tanggungjawab yang diemban oleh pendidik yang dapat menghambat jalannya proses pendidikan seperti etos kerja dan kedisiplinan dalam menjalankan tugas.

a) Etos Kerja Guru

Kata “Etos” berasal dari kata Yunani “*Ethos*” yang berarti ciri, sifat atau kebiasaan adat istiadat atau kecenderungan moral, pandangan hidup yang dimiliki seseorang (Muhaimin, 2002:112). Jadi etos kerja berarti karakteristik mengenai cara kerja, kualitas esensial dari cara bekerja, sikap atau kebiasaan terhadap kerja yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah.

b) Kedisiplinan dalam tugas

Bagi seorang pendidik adalah sesuatu yang harus dimiliki, sebab pendidik yang tidak disiplin dapat menimbulkan permasalahan, misalnya bila tidak tepat waktu banyak materi pelajaran yang

ketinggalan, anak didik sulit memahami pelajaran dan itu menimbulkan contoh yang kurang baik bagi anak didiknya.

4. Aspek peserta didik

Agar peserta didik dapat berhasil belajar diperlukan persyaratan tertentu antara lain: (a) kemampuan berfikir yang tinggi bagi para siswa, hal ini ditandai dengan berfikir kritis, logis, sistematis, dan objektif (*Sholastic Aptitude Test*); (b) menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran (*Interest Inventory*); (c) bakat dan minat yang khusus para siswa dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya (*Differential Aptitude Test*); (d) menguasai bahan-bahan dasar yang diperlukan untuk meneruskan pelajaran di sekolah yang menjadi lanjutannya (*Achievement Test*); (e) menguasai salah satu bahasa asing, terutama Bahasa Inggris (*English Comprehension Test*) bagi siswa yang telah memenuhi syarat untuk itu; (f) stabilitas psikis (tidak mengalami masalah penyesuaian diri dan seksual (g) kesehatan jasmani; (h) lingkungan yang tenang; (i) kehidupan ekonomi yang memadai; (j) menguasai teknik belajar di sekolah dan di luar sekolah. (Sagala, 2003:57)



BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri I Rowokangkung Lumajang

Pada awalnya sekolah ini didirikan karena pada saat itu tidak ada sekolah tingkat menengah sehingga banyak masyarakat sana yang menyekolahkan anaknya di luar daerah atau di kecamatan lain. sehingga bisa di katakan juga di kecamatan ini tidak ada satupun sekolah tingkat menengah. dan itu juga merupakan kesulitan bagi peserta didik yang memiliki kesulitan ekonomi (*transport*) oleh karena itu para tokoh masyarakat bekerja sama dengan para wali murid untuk mengajukan didirikannya sekolah tingkat menengah kepada Bapak camat yaitu bapak Chotibul Umam, dan beliau menyambut dengan baik kerjasama tersebut sehingga terwujud apa yang diinginkan oleh masyarakat. (interview dengan Bapak Poniman, 15 Mei 2008)

Dengan berdirinya sekolah menengah pertama ini, memberikan semangat kepada orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini. Sehingga memberikan respon yang baik terhadap masyarakat luas maupun terhadap masyarakat setempat karena dapat dilihat dari setiap tahunnya mengalami perkembangan baik pendidik maupun dari peserta didik. Dan sekarang sekolah ini dikepalai oleh Bapak Hery Yulianto dan untuk lebih jelasnya coba lihat pada profil sekolah berikut ini:

PROFIL SEKOLAH / IDENTITAS SEKOLAH

Nama sekolah : SLTP Negeri I Rowokangkung
 Nomer statistik : 201052108081
 Propinsi : Jawa Timur
 Otonomi daerah : Lumajang
 Kecamatan : Rowokangkug
 Desa / kelurahan : Sumbersari
 Jalan dan nomor : Raya Rowokangkung
 Kode pos : 67359
 Telpon : Kode Wilayah : 0334 Nomor : 390694
 Fax cimile / fax : Kode Wilayah : - Nomor : -
 Daerah : Pedesaan
 Status sekolah : Negeri
 Kelompok sekolah : a : b : c : d
 Akreditasi : Disamakan : Diakui
 : Terdaftar : Belum akreditasi
 Surat keputusan / SK : Nomor : 0886 / 0 / 1986
 : Tanggal : 22 – 12 – 1986
 Penerbit SK pada :
 Tahun berdiri : Tahun : 1986
 Tahun penegerian : Tahun : 1986
 Kegiatan belajar mengajar : Pagi

Bangunan sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi sekolah	: Ds. Sumpersari Kec. Rowokangkung Kab. Lumajang
Jarak ke pusat kecamatan	: 0,5 km
Jarak ke pusat otoda	: 15 km
Terletak pada lintasan	: Kecamatan
Jumlah keanggotaan rayon	: 10 Sekolah
Organisasi penyelenggara	: Pemerintahan

(Sumber Data : Dokumentasi SMPN I Rowokangkung Lumajang)

2. Letak Geografis SMPN I Rowokangkung Lumajang

Sekolah Menengah Pertama Negeri I Rowokangkung berada di kawasan kabupaten Lumajang yang tempatnya di daerah Rowokangkung tepatnya berada di Kecamatan Rowokangkung yang secara terperinci memiliki batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah timur : Kecamatan / perkampungan
- b. Sebelah barat : Persawahan
- c. Sebelah utara : Persawahan
- d. Sebelah selatan : Perkebunan

Dilihat dari letak lokasi SMP Negeri I Rowokangkung Lumajang jelaslah bahwa letak SMP Negeri I Rowokangkung Lumajang cukup strategis dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena sangat didukung oleh

iklim yang dialami dan tidak ada kebisingan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh para pendidik dan peserta didik.

3. Visi dan Misi sekolah

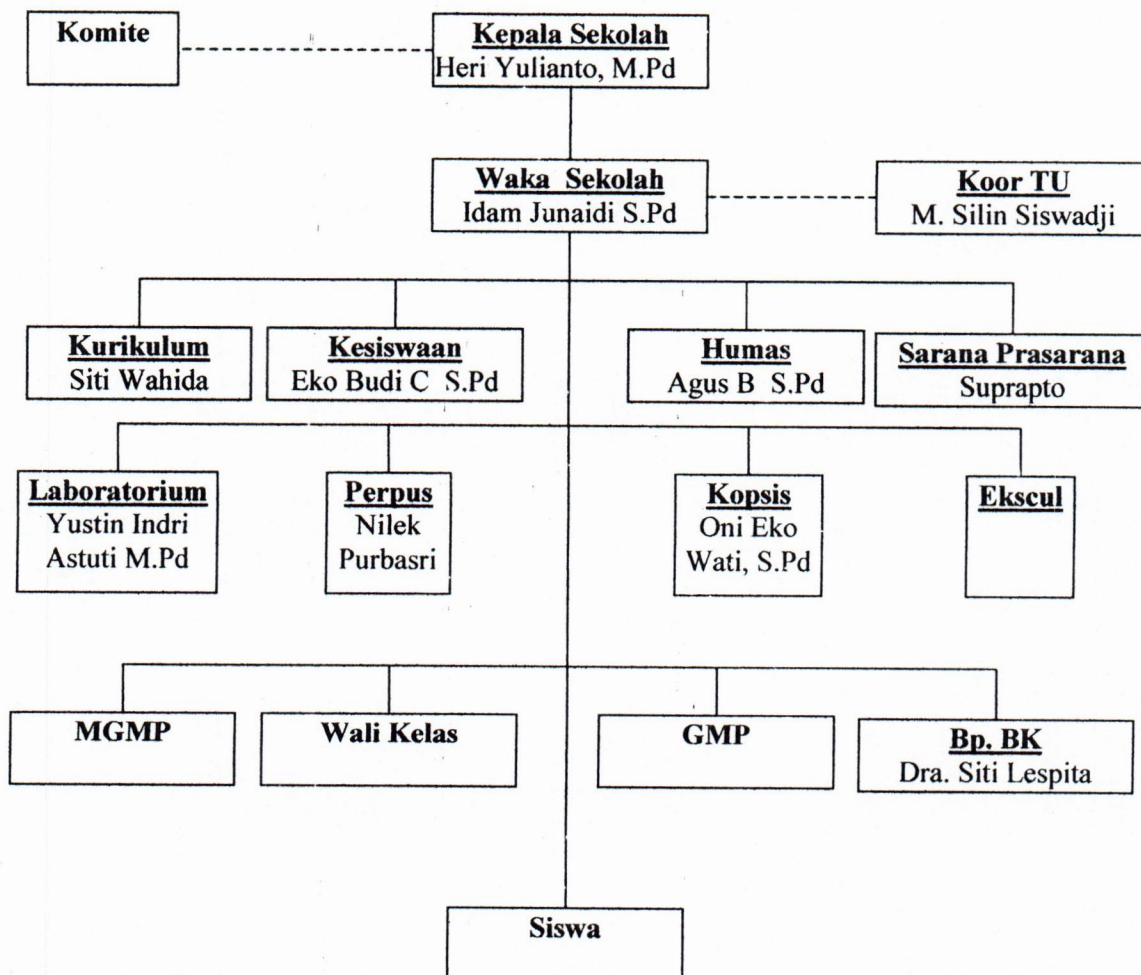
Visi : Membentuk Siswa Berprestasi Berbudaya Berdasarkan Imtak Dan Iptek

- Misi :
- a. Meningkatkan kualitas tamatan
 - b. Mewujudkan peningkatan mutu akademik
 - c. Meningkatkan kesehatan jasmani melalui olah raga serta pengembangan bakat.
 - d. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler melalui bidang pramuka, olah raga, kesenian dan kesehatan.
 - e. Membentuk generasi yang beriman dan bertakwa, mandiri, memiliki sikap gotong royong, hormat dan santun kepada orang tua, kekeluargaan, cinta tanah air dan bangsa.
 - f. Mencetak generasi yang cerdas, terampil, kreatif, serta berdedikasi dan berwawasan luas.

4. Struktur Organisasi SMP Negeri I Rowokangkung Lumajang

Untuk memperlancar tugas dan proses pendidikan, maka diaturlah pembagian tugas dan wewenang agar tidak terjadi penyimpangan dalam melaksanakan tugas. Adapun Struktur Organisasi SMP Negeri I Rowokangkung Lumajang sebagai berikut :

BAGAN 3.1
STRUKTUR ORGANISASI SMPN 1 ROWOKANGKUNG LUMAJANG



Keterangan :

----- : Garis Koordinatif

————— : Garis Instruktif

(Sumber Data: Dokumentasi SMP Negei I Rowokangkung Lumajang)



5. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri I Rowokangkung Lumajang

Guru (pendidik) merupakan figur yang menjadi salah satu kunci penting dalam usaha pengembangan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. SMP Negeri I Rowokangkung Lumajang mempunyai beberapa guru yang professional dalam bidangnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

TABEL. 3.1
KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SMP NEGERI I
ROWOKANGKUNG LUMAJANG TAHUN 2007/2008

NO	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	JABATAN
1	2	3	4
1	Marsahid Suharjo, Drs. MM	Sleman, 5-5-1953	BK
2	Marnu, Drs	Blitar, 9-2-1960	PPKN, Bhs. Daerah
3	Mudjanah, Hj. S. Ag	Lmj, 10-1-1948	PAI
4	Lilis Suhartiningsih	Lmj, 29-8-1961	B. Indonesia
5	Heni Susanti, S. Pd	Lmj, 14-5-1968	B. Inggris
6	Kusaeri, Drs. H.	Lmj, 12-3-1964	IPS Terpadu
7	Yanto	Lmj, 15-5-1961	MTK
8	Agus Basuki, S. Pd.	Lmj, 7-1-1963	Sains
9	Siti Wahidah, S. Pd	Bwi, 13-7-1969	B. Inggris
10	Yustin Indriastutik, S. Pd, M.Pd	Lmj, 13-5-19 71	Sains
11	Bukadi	Lmj, 10-8-1963	MTK
12	Suprpto	Lmj, 6-5-1963	B. Inggris

1	2	3	4
13	Sitta Lestika, Dra.	Besuki, 21-7-1966	BP / BK
14	Idam Djunaidi, S.Pd	Malang, 16-1-1967	MTK
15	M.A'an Subkhan, S.Ag	Lmj, 22-6-1973	PAI, KTK
16	Ony Ekowati, S.Pd	Lmj, 22-5-1967	IPS
17	Nur Hayati, S.Pd	Lmj, 17-8-1971	IPS
18	Eko Pribadi, S.Pd	Lmj, 23 -81971	PPKN, KTK
19	Endah Ninik R, S.PD	LMJ, 24-10-1970	B.INGGRIS
20	Eko Budi Cahyono, S.Pd	Lmj, 27-5-1968	MTK
21	Pambudidoyo, S.Pd	Lmj, 15-3-1955	Ket. Tata Boga
22	Muji Prihantoro, Drs.	Lmj, 25-4-1967	Olah Raga
23	Haerani, Dra.	Lmj, 20-6-1964	IPS
24	Moch. Cholil, S.Pd	Lmj, 3-12-1964	B.Inggris
25	Nuning Tri Hayani, S.Pd	Lmj, 24-4-1971	B.Ing, B. indo
26	Zuliani, S.Pd	Jember, 26-6-1974	Olah Raga
27	Sulistiyowati, Dra.	Lmj, 5-11-1965	B. Daerah, Sains
28	Sumidah	LMJ, 6-5-1965	KTK
29	Arifin, S.Pd	Lmj, 22-7-1972	KTK
30	Indarti Yuniar, S.Pd	Lmj, 29-4-1980	SAINS
31	Desy Ari Pristiwinani, S.S	Lmj, 6-12-1977	B.Daerah
32	Rama Indrianingrum, S.Pd	Lmj, 2-11-1984	Sains
33	M. Silin Siswadji	Lmj, 16-9-1955	Koor. TU

1	2	3	4
34	Yeni kurnia, S.Pd	Malang, 28-9-1979	Adm
35	Sajiono	Lmj, 2-2-1968	Adm
36	Bambang Sukarjanto	Prob, 7-11-1963	Adm
37	Sugeng Priyono	Lmj, 24-1-1986	ADM
38	Nilck Purbasari	Lmj, 20-5-1985	Perpus
39	Ansori	Lmj, 7-12-1965	T. Kebun
40	Poniman	Lmj, 1-1-1953	Penj. Sekolah

Sumber Data : Dokumentasi SMP Negeri I Rowokangkung Lumajang

6. Keadaan Siswa di SMP Negeri I Rowokangkung Lumajang

Siswa di SMP Negeri I Rowokangkung Lumajang berasal dari berbagai kalangan yang berbeda-beda. Siswa di sekolah ini adalah siswa yang berasal dari masyarakat luas disekitar sekolah. Jumlah siswa di SMP Negeri I Rowokangkung Lumajang tahun ajaran 2007/2008 adalah 451 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 3.2

KEADAAN SISWA SMP NEGERI I ROWOKANGKUNG LUMAJANG

TAHUN 2007/2008

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	2	3	4	5
1	VII A	16	18	34

1	2	3	4	5
2	VII B	17	17	34
3	VII C	18	17	35
4	VII D	19	16	35
Jumlah		70	68	138

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VIII A	16	18	34
2	VIII B	12	20	32
3	VIII C	16	20	36
4	VIII D	16	18	34
5	VIII E	15	19	34
Jumlah		75	95	170

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	IX A	12	23	35
2	IX B	18	17	35
3	IX C	21	15	36
4	IX D	19	17	36
Jumlah		70	72	142

Sumber Data : Dokumentasi SMP Negeri I Rowokangkung Lumajang



6. Sarana Prasarana di SMP Negeri I Rowokngkung Lumajang

Fasilitas yang ada di SMP Negeri I Rowokangkung Lumajang dalam mengembangkan bakat dan minat siswa serta untuk memperlancar proses belajar mengajar para pendidik dan peserta didik adalah sebagai berikut

TABEL 3.3

**SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI I ROWOKANGKUNG
LUMAJANG TAHUN 2007/2008**

NO	NAMA	JUMLAH	KETERANGAN
1	2	3	4
1	Ruang Teori / Kelas	1	Baik
2	Laboratorium IPA	1	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Koperasi / Toko	1	Baik
6	Ruang BP / BK	1	Baik
7	Ruang kepala Sekolah	1	Baik
8	Ruang Guru	1	Baik
9	Ruang TU	1	Baik
10	Ruang OSIS	1	Baik
11	Kamar Mandi / WC Guru	2	Baik
12	Kamar Mandi / WC Siswa	2	Baik

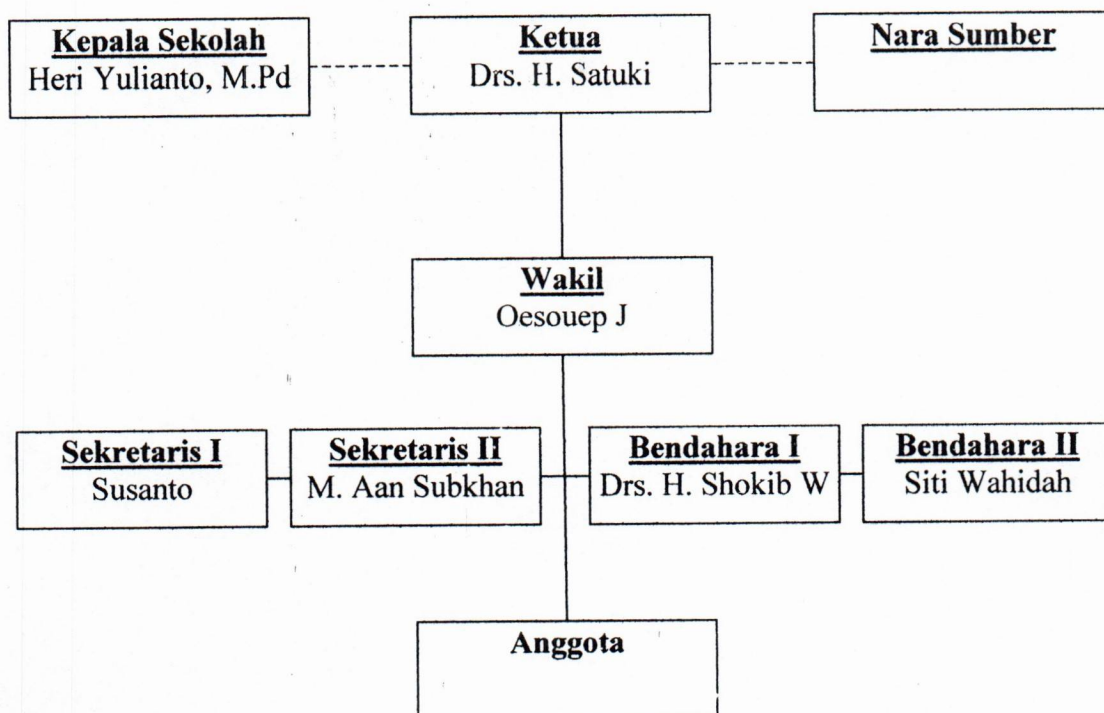
1	2	3	4
13	Gudang	1	Baik
14	Musholla	1	Baik
15	Komputer	3	Baik
16	Mesin Ketik	4	Cukup Baik
17	Brankas	2	Baik
18	Filling Kabinet	2	Baik
19	Lemari	2	Baik
20	Meja Guru / TU	20	Baik
21	Kursi Guru / TU	35	Baik
22	Meja Siswa	265	Baik
23	Kursi Siswa	461	Baik

Sumber Data : Dokumentasi SMP Negeri I Rowokangkung Lumajang

7. Susunan Pengurus Komite SMP Negeri I Rowokangkung Lumajang

BAGAN 3.2

STRUKTUR KOMITE SMP NEGERI I ROWOKANGKUNG LUMAJANG TAHUN AJARAN 2007/2008



Bidang Penggalian Sumber Dana Sekolah	: M. Ridwan
Bidang Pengelola	: Drs. H. Teguh Amanto
Bidang Pembangunan Sekolah	: Hadi Susanto
Bidang Tenaga Kerja Sama/Informasi	: M. Syafi'i

Bidang Sarana Prasarana : H. Solehan

Bidang Usaha : Nur Alam

Sumber Data : Dokumentasi SMP Negeri I Rowokangkung Lumajang

B. Penyajian Data Dan Analisa Data

1. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam aspek proses pembelajaran pendidikan agama Islam, terdapat problem yang harus dicari jalan keluarnya. Problem tersebut dapat berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung. Setelah peneliti mengamati pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Rowokangkung Lumajang Problematika yang ada disana adalah a).aspek kurikulum (Materi dan metode pembelajaran) b). Aspek media pembelajaran c). Aspek pendidik dan d). Aspek peserta didik.

a. Aspek Kurikulum

Menurut Bapak Aan subkhan mengatakan bahwa kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan dan proses pendidikan. Sehingga dapat mewujudkan visi dan misi pendidikan. Selain itu kurikulum juga merupakan proses kelanjutan dimana berbagai komponen kurikulum dimodifikasi dan disempurnakan sesuai kebutuhan dan kondisi yang dihadapi oleh lembaga tersebut.

Dalam pelaksanaannya di sekolah ini menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang menekankan pada kompetensi siswa sendiri tetapi tidak meninggalkan peran dan fungsi seorang guru.



Dan ini masih belum maksimal dalam pelaksanaannya dikarenakan alokasi waktu dan materi tidak seimbang sehingga target kurikulum tidak tuntas, dalam hal ini dapat dilihat dari beberapa komponen diantaranya adalah:

1. Materi atau bahan

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam antara alokasi waktu dengan materi yang akan disampaikan kurang seimbang sehingga peserta didik kurang menyerap materi dengan tuntas akan tetapi dalam hal ini kami selalu memberikan evaluasi setelah materi diberikan (Interview dengan guru agama, 23 Mei 2008)

Dalam hal ini dibenarkan juga oleh Ibu Siti Wahida selaku Waka. Kurikulum bahwasanya beliau mengatakan bukan hanya dari alokasi waktu dan materi yang kurang tuntas akan tetapi masih belum bisa membentuk kompetensi yang diharapkan padahal persiapan mengajar secara teknis sudah disiapkan misalnya kalender pendidikan, program tahunan, program semester, program evaluasi sudah disiapkan. Mengapa ibu katakan belum bisa membentuk kompetensi, sebab kapasitas kemampuan peserta didik masih kurang (Interview dengan WK. Kurikulum, 24 Mei 2008)

Menurut bapak Agus selaku wakil kelas beliau mengatakan bahwa materi pendidikan agama Islam sangat banyak sekali dan itu membutuhkan waktu yang lama akan tetapi disekolah ini waktunya tidak cukup sehingga penyampaian materi kurang tuntas dan inilah

merupakan salah satu problem yang masih belum terselesaikan dan kami berharap ke depan semuanya bisa teratasi sehingga semuanya berjalan dengan maksimal (Interview dengan wali kelas, 24 Mei 2008)

2. Metode Pembelajaran

Menurut Bapak Agus Basuki selaku wali kelas satu A mengatakan bahwa penggunaan metode merupakan dari langkah-langkah yang lain dalam kegiatan belajar mengajar adalah pada keterampilan di dalam membuka dan menutup pelajaran yang termasuk di dalamnya adalah apersepsi dalam bentuk tes akhir penutupan belajar mengajar. Hal ini juga untuk mengetahui tingkat optimalisasi materi dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sistem pembelajaran yang lebih mengarah kepada tujuan pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam. (Interview dengan wali kelas, 24 Mei 2008)

Menurut Bapak Aan subkhan selaku guru agam mengatakan bahwa beliau menggunakan metode ceramah dan diskusi. Dengan metode ceramah peserta didik tidak ada kesempatan untuk memecahkan masalah sehingga proses menyerap materi kurang sempurna dan itu merupakan problem yang kami hadapi.

Selain itu "kami" juga menggunakan metode diskusi yang mempunyai kelemahan antara lain, terlampau menyerap waktu

yang lama, kadang-kadang diskusi larut dengan keasyikannya dan dapat mengganggu pelajaran lain hal ini yang sering terjadi sehingga kami juga mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah ini. (Interview dengan guru agama, 25 Mei 2008)

b. Media Pembelajaran

Menurut Idam Junaidi, S.Pd selaku wakil kepala sekolah mengatakan bahwa media dalam proses belajar mengajar sangat penting sekali sebagai alat Bantu dalam penyampaian materi karena dapat mempermudah dalam memahami materi. Akan tetapi di sekolah ini media pembelajaran sangat kurang memadai khususnya bagi pembelajaran pendidikan agama Islam dan itu merupakan problem yang kami hadapi dan perlu ditindak lanjuti lebih dalam lagi sehingga semuanya berjalan dengan maksimal. (Interview dengan WK. sekolah, 19 Mei 2008)

Sedangkan menurut Bapak Suprpto selaku koordinator bagian sarana prasarana membenarkan apa yang dikatakan wakil kepala sekolah tadi bahwasanya media itu sangat penting dalam proses belajar mengajar meskipun itu cuma dalam bentuk buku panduan saja akan tetapi peserta didik akan lebih memahami materi kalau disertai dengan media yang sangat menunjang sekali terhadap keberhasilan dalam menyerap sebuah materi, audio visual dan sebagainya. (Interview dengan Bag. Sarana prasarana, 02 Juni 2008)

Sedangkan menurut Bapak Aan Subkhan selaku guru agama mengatakan bahwa media pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam hanya ada satu media itupun kurang memadai seperti musholla yang ukurannya sempit dan kurang memadai untuk dijadikan tempat praktek ibadah apalagi kalau digunakan untuk dua kelas sekaligus dan itu sangat tidak memungkinkan sekali sedangkan media dalam bentuk yang lain tidak ada, dan itulah selama ini yang menjadi problem dan masih belum menemukan jalan keluarnya. Sehingga proses belajar mengajar dilaksanakan apa adanya. (Interview dengan guru agama, 05 Juni 2008)

c. Aspek Pendidik

Menurut para dewan guru yang diwakili oleh Bapak Eko Budi mengatakan bahwa peran dari seorang pendidik memang sangat penting sekali dalam proses pembelajaran akan tetapi di sekolah ini yang juga merupakan salah satu problem adalah kurangnya pendidik khususnya dalam pendidikan agama Islam, karena di sekolah ini hanya ada satu orang guru atau pendidik sehingga kurangnya tenaga pendidik dalam memberikan materi kepada semua peserta didik (Interview dengan guru MTK, 05 Juni 2008)

Di samping itu Bapak Aan subkhan selaku guru agama membenarkan apa yang dikatakan oleh Bapak Eko Budi bahwa dalam memberikan materi membutuhkan waktu yang lama apalagi kalau materi tersebut harus disertakan dengan praktek langsung hal ini



dilakukan di musholla. Seperti itulah setiap kali mata pelajaran agama yaitu langsung pada praktek. Sehingga dengan begitu guru akan mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diberikan (Interview dengan guru agama, 05 Juni 2008)

d. Peserta Didik

Peneliti juga minta penjelasan pada siswa kelas dua tentang problem yang ia alami dengan belajar agama diantaranya adalah: berat mematuhi agama, malas untuk sholat lima waktu, dan malas untuk belajar (Interview dengan siswa kelas dua, 06 Juni 2008)

Menurut Ibu Sitta lestika selaku guru BP mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran di lingkungan peserta didik kurang adanya motivasi dari orang tua sehingga peserta didik malas untuk belajar sehingga materi yang telah diberikan tidak melekat pada peserta didik sehingga perlu diingatkan terus oleh pendidik di sekolah dan ini merupakan problem yang kami hadapi. (Interview dengan guru BP, 06 Juni 2008)

2. Upaya Pemecahan Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dari beberapa problematika yang ada di SMPN I Rowokangkung lumajang tersebut di atas ada beberapa alternative solusi yang harus dilakukan atau upaya pemecahannya diantaranya adalah perlu ditingkatkan lagi dari beberapa komponen pembelajarannya seperti dari

aspek kurikulum (materi dan metode) dari aspek media pembelajaran, aspek pendidik, dan aspek peserta didik.

a. Aspek Kurikulum

1). Materi atau isi

Menurut Bapak Idam Junaidi selaku wakil kepala sekolah mengatakan bahwa materi yang disampaikan harus sesuai dengan alokasi waktu yang ada sehingga materi yang akan disampaikan terlaksana dengan tuntas dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal. (Interview dengan Waka.Sekolah, 06 Juni 2008)

Sedangkan menurut guru agama materi diberikan sesuai dengan tingkat pendidikan yang baik tingkat dasar maupun menengah, jadi peserta didik dapat mudah menerima materi yang diberikan sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Interview dengan guru agama, 06 Juni 2008)

2). Metodologi pembelajaran

Metode yang digunakan di sekolah ini adalah metode ceramah dan diskusi. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan dan lebih ditingkatkan lagi adalah dalam metode ceramah yaitu, metode ceramah digunakan jika pendidik memperkenalkan materi pelajaran baru. Oleh karena itu disarankan agar pendidik

menjelaskan tujuan lebih dulu kepada peserta didik dengan maksud peserta didik mengetahui arah kegiatannya dalam proses belajar mengajar berlangsung (Interview dengan wali kelas dua, 05 Juni 2008)

Sedangkan metode diskusi menurut Ibu Endah selaku guru Bahasa Inggris mengatakan bahwa masalahnya harus kontroversial, artinya mengandung pertanyaan dari peserta didik dan pendidik harus menempatkan dirinya sebagai pemimpin diskusi dan juga memperhatikan jalannya diskusi sebagaimana mestinya (Interview dengan guru Bahasa Inggris, 05 Juni 2008)

Menurut M. Aan Subkhan S.Ag selaku guru agama dan wali kelas menjelaskan bahwa dalam penyampaian materi agama Islam pada tatanan idealnya menggunakan beberapa metode seperti; metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, card sort (sortir kartu), group resume, demonstrasi dan penugasan, namun dalam tatanan realitasnya tidak semua metode digunakan di SMP Negeri I Rowokangkung ini, dan inilah yang menjadi problematika dari penggunaan metode dalam pembelajaran tersebut. Misalnya saja metode demonstrasi yang upaya ini sulit untuk diterapkan dan ini dapat dipecahkan dengan jalan menggunakan metode yang bervariasi sehingga peserta didik

tidak jenuh dalam menerima pelajaran di sekolah ini sehingga dalam proses belajar mengajar berjalan dengan maksimal.

Dengan menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan Aan Subkhan mencoba mengatasi problematika tersebut, misalnya demonstrasi yang tidak bisa digunakan bisa menggantinya dengan media gambar yang selanjutnya dilakukan diskusi dan penugasan (interview dengan guru agama, 24 Mei 2008)

b. Aspek media pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar sarana prasarana memang sangat penting demi tercapainya suatu tujuan pendidikan itu sendiri dimanapun itu berada. jadi dalam hal ini yaitu media pembelajaran sangat perlu ditingkatkan lagi dan perlu dilengkapi sehingga setiap materi pelajaran dengan mudah disampaikan oleh pendidik terhadap peserta didik terutama pada pembelajaran pendidikan agama Islam (Interview dengan bag.sarana-prasarana, 06 Juni 2008)

Menurut guru agama sekaligus wali kelas mengatakan media pembelajaran dalam pendidikan agama Islam perlu dilengkapi lagi seperti dalam bentuk visual maupun audio visual yang masih belum ada di sekoalah ini, sehingga dengan mudah menyerap materi yang telah diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik (Interview dengan guru agama, 02 Juni 2008)

c. Aspek Pendidik



Menurut guru Bahasa Inggris Pendidik atau guru benar-benar yang profesional dalam bidangnya karena kalau tidak akan mempengaruhi proses belajar mengajar yaitu dalam penyampaian materi yang kurang mudah dipahami oleh peserta didik. jadi disamping guru itu harus professional dalam bidangnya juga harus bertanggung jawab atas amanah yang diemban sebagai seorang guru baik dalam etos kerja maupun dalam penugasan (Interview dengan guru Bahasa Inggris, 06 Juni 2008)

Sedangkan kepala sekolah mengatakan bahwa pendidik atau guru agama di sekolah ini perlu ditambah karena hanya ada satu orang guru agama dan tentunya yang professional dalam bidangnya sehingga permasalahan yang kami hadapi selama ini dapat teratasi dengan maksimal (Interview dengan kepala sekolah, 10 Juni 2008)

d. Aspek peserta didik

Peserta didik dianjurkan setiap pulang sekolah diberi tugas yang harus dikerjakan di rumah atau tugas kelompok sehingga dapat menumbuhkan semangat atau motivasi dalam pembelajaran dan dapat menambah pengalaman dari teman-temannya yang lain (Interview dengan wali kelas dua, 31 Mei 2008)

Sedangkan menurut agus basuki selaku wali kelas satu yaitu perlu adanya pertemuan wali murid atau anjang sana yang dilakukan oleh setiap guru dalam rangka silaturahmi dan menyampaikan kepada wali murid untuk selalu memberikan motivasi dalam belajar terhadap

peserta didik sehingga peserta didik tidak malas untuk terus belajar terutama dalam pendidikan agama Islam apalagi terus dikontrol oleh orang tua di rumah (Interview dengan wali kelas, 06 Juni 2008)

Dengan demikian problematika pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Rowokangkung ini dapat teratasi dan berhasil.

C. Diskusi dan Interpretasi

Dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dan upaya pemecahannya di SMP Negeri I Rowokangkung Lumajang baik dalam segi kurikulum (materi dan metode) media pembelajaran, pendidik dan peserta didik.

1. Kurikulum

Kurikulum yang merupakan standar kompetensi yang harus dicapai siswa ternyata sampai saat ini masih belum dimiliki. Hal tersebut mengakibatkan dampak yang sangat besar terhadap kelancaran proses belajar mengajar, sebab dalam kurikulum itu sendiri mencakup tentang tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

Sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Aan mengatakan bahwasanya dari beberapa komponen yang ada mengenai tujuan dan evaluasi tidak ada permasalahan akan tetapi yang menjadi masalah disini adalah dari segi materi dan metode pembelajaran. Yaitu materi tidak seimbang dengan alokasi waktu yang ada sedangkan metode

yang digunakan di sekolah ini adalah hanya ceramah dan diskusi, dengan metode tersebut dapat membosankan peserta didik dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Jadi setelah guru menyampaikan materi siswa membentuk diskusi kelompok. Dan yang menjadi problem di sini adalah kurang tersedianya media pembelajaran sebagai alat penyampaian materi yang dengan mudah di pahami oleh peserta didik sehingga proses belajar mengajar kurang maksimal.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang kurang memadai dapat menghambat peningkatan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi dan juga sebagai pengalaman bagi peserta didik sehingga dapat berjalan dengan maksimal dalam melaksanakan proses belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam seperti yang terjadi di sekolah ini yang hanya menggunakan musholla untuk dijadikan tempat praktek dalam materi pendidikan agama Islam.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Eko Budi bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting sekali media pembelajaran dalam bentuk visual maupun audio visual dalam mempermudah dalam menyampaikan materi dan peserta didik langsung bisa praktek setelah materi diberikan sedangkan disekolah ini untuk media pembelajarannya kurang memadai sehingga proses pembelajaran kurang maksimal.



3. Pendidik

Yang menjadi tujuan dari pendidikan agama Islam juga telah menjadi tujuan kurikulum pendidikan agama Islam yang diterapkan di SMP Negeri I Rowokangkung Lumajang. Sedangkan fungsi kurikulum pendidikan agama Islam adalah sebagai alat pembantu bagi proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan pendidikan agama Islam pada khususnya tidaklah semudah membalik telapak tangan, karena dalam perencanaan mengenai tujuan dan fungsi kurikulum banyak mengalami problematika khususnya kurangnya kesadaran bagi guru dan kurangnya guru agama yang dialami di sekolah ini pentingnya penerapan fungsi dan tujuan kurikulum pendidikan agama Islam sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Selain itu juga pendidik sangat berperan penting sekali dalam menyampaikan materi sesuai dengan bidang yang ditekuni oleh pendidik, pendidik harus profesional dalam hal ini seorang pendidik harus mengetahui apa yang dibutuhkan oleh peserta didik baik dalam bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik sehingga ada kesinambungan dalam penyampaian materi dengan keinginan dari peserta didik.

Oleh karena itu upaya peningkatan SDM dalam dunia pendidikan khususnya pendidik telah diupayakan di SMP Negeri I Rowokangkung Lumajang ini agar tercapai tujuan pendidikan agama Islam memang harus membutuhkan sistem pengajaran pendidikan agama Islam yang telah



tertuang dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan tersebut. Hal tersebut juga digunakan untuk meminimalisir jika nanti terjadi problematika dan hal tersebut telah menjadi acuan dari SMP Negeri I Rowokangkung Lumajang yang telah dilaksanakan.

4. Peserta Didik

Dari data yang diperoleh, dapat ditegaskan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Rowokangkung sulit untuk dapat ditingkatkan, karena dari aspek perencanaan program sangat terlihat bahwa terdapat kelemahan yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas bahwa dalam setiap menghadapi masalah atau problem memang harus ada beberapa alternative solusi atau upaya pemecahannya seperti yang terjadi pada peserta didik SMPN I Rowokangkung Lumajang ini yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yaitu malas untuk belajar dan kurang adanya motivasi dari orang tua. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Yustin bahwasanya alternatif solusinya adalah mengadakan pertemuan rutin dengan wali murid untuk selalu memotivasi anaknya terus belajar dan belajar.

Selain itu peserta didik juga harus giat dalam belajar tidak malas lagi dalam belajar supaya apa yang dicita-citakan akan tercapai dan juga tidak terlepas dari dorongan orang tua dan motivasi dari seorang guru atau pendidik khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

sehingga dapat melaksanakan tugas sebagai manusia yang bertanggung jawab sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dari pemaparan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ada problematika pembelajaran pendidikan agama Islam seperti yang dijelaskan di atas dan upaya pemecahannya seperti dari aspek: Kurikulum, metode, materi, media pembelajaran, pendidik maupun dari aspek peserta didik dapat terealisasi kalau ada saling koordinasi antara yang satu dengan yang lainnya sehingga semua permasalahan yang dihadapi dapat teratasi dan berjalan dengan maksimal dan tidak ada lagi permasalahan dalam proses belajar mengajar.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN



A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data yang diperoleh melalui observasi dan interview maka problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Rowokangkung Lumajang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Dari hasil analisis diskusi dan interpretasi terbukti bahwa problematika yang ada dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Rowokangkung Lumajang Tahun Ajaran 2007/2008 terletak pada kurikulum yang meliputi materi, metode, media pembelajaran, pendidik dan peserta didik.

2. Kesimpulan Khusus

a. Aspek kurikulum

Dari aspek kurikulum yang meliputi materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan bidangnya masing-masing dan sesuai dengan alokasi waktu dan harus menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang dihadapi oleh lembaga tersebut.

b. Aspek Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat penting sekali sebagai alat bantu dalam penyampaian materi karena dapat mempermudah dalam memahami materi. Akan tetapi di sekolah ini media pembelajaran perlu ditambah demi memperlancar proses belajar mengajar dan perlu ditindak lanjuti lebih dalam lagi sehingga semuanya berjalan dengan maksimal.

b. Aspek Pendidik/Guru

Problem yang terdapat pada pendidik atau guru di SMP Negeri I Rowokangkung secara kualitas jauh lebih memadai sehingga pemecahannya perlu ditambah tenaga pendidik yang professional dalam bidangnya sehingga dalam penyampaian materi mudah dipahami oleh peserta didik..

a) Aspek peserta didik

Problem yang terdapat pada aspek peserta didik di SMP Negeri I Rowokangkung adalah kurang adanya motivasi sehingga peserta didik bermalas-malasan dalam belajar dalam hal ini dapat dipecahkan dengan jalan memberikan motivasi dalam belajar dari berbagai pihak baik dari orang tua, pendidik, maupun dari orang lain sehingga tidak malas lagi dalam belajar dan dapat tercapai apa yang dicita-citakan khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.



B. Saran- Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian di atas maka peneliti dalam hal ini menyarankan kepada:

1. Kepala Sekolah

Kepala SMP Negeri I Rowokangkung Lumajang hendaknya memperbaiki dan melengkapi fasilitas yang sangat dibutuhkan oleh siswa, dan diusahakan untuk menambah guru pendidikan agama Islam agar dapat memperlancar proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, serta dapat mempraktekkan materi pelajaran yang telah diberikan.

2. Pendidik

Aspek pendidik atau guru khususnya guru agama hendaknya diusahakan yang benar-benar dari kalangan yang profesional terkait dengan penggunaan metode dan efisiensi waktu sehingga materi bisa tuntas dan mudah dipahami oleh peserta didik dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk merubah tingkah lakunya sesuai dengan kemampuan dan kemauan mereka.

2. Peserta Didik

Peserta didik hendaknya di beri motivasi yang tinggi sehingga tidak bermalasan-malasan lagi untuk belajar dan belajarlh dengan tekun dan rajin supaya aktif di kelas dan pergunakanlah waktu dan sistem pembelajaran media yang ada dengan sebaik-baiknya supaya bisa mencapai prestasi seoptimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Arifin, Muzayyin, 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-'Alyy Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV. Penerbitan Diponegoro
- Fuad yusuf,chairul, 2007. *Inovasi Pembelajaran PAI (SMP)*, Jakarta selatan: PT. Pena Citasatria
- Kartawidjaya, Hedi Suwardi. 1987. *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Relajar*, Bandung: PT. Pustaka Setia
- Margono S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muchtar, Heri Jauhari, 2005. *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moejiono dan Hasibuan, 2006. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin,2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- _____,2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: PT. Pustaka belajar
- Partanto, Plus.1994. *Kamus Populer*, Surabaya: Arkola
- Putra Daulay,Haidar, 2004. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: PT. Prenada media
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Pustaka Setia

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Arifin, Muzayyin, 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-'Alyy Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV. Penerbitan Diponegoro
- Fuad yusuf,chairul, 2007. *Inovasi Pembelajaran PAI (SMP)*, Jakarta selatan: PT. Pena Citasatria
- Kartawidjaya, Hedi Suwardi. 1987. *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Relajar*, Bandung: PT. Pustaka Setia
- Margono S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muchtar, Heri Jauhari, 2005. *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moejiono dan Hasibuan, 2006. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin,2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- _____,2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: PT. Pustaka belajar
- Partanto, Plus.1994. *Kamus Populer*, Surabaya: Arkola
- Putra Daulay,Haidar, 2004. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: PT. Prenada media
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Pustaka Setia

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Pemecahannya di SMPN 1 Rowokangkung Lumajang Tahun Ajaran 2007/2008	Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Pemecahannya	1. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 2. Upaya Pemecahan Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Aspek Kurikulum a. Tujuan b. Materi c. metode d. Evaluasi 2. Aspek Media Pembelajaran 3. Aspek Pendidik 4. Aspek peserta didik 1. Aspek Kurikulum a. Tujuan b. Materi c. Metode d. Evaluasi 2. Aspek Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 3. Aspek Pendidik 4. Aspek peserta didik	1. Informan a. Kepala sekolah b. Guru Agama c. TU 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif 2. Penentuan informan menggunakan purposive sampling 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Metode analisa data dengan menggunakan analisis deskriptif 5. Validitas data	A. Pokok Masalah Bagaimana Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Pemecahannya di SMPN 1 Rowokangkung Lumajang Tahun Ajaran 2007/2008s B. Sub Pokok Masalah 1. Bagaimana Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Rowokangkung Lumajang Tahun Ajaran 2007/2008 2. Bagaimana Upaya Pemecahan Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Rowokangkung Lumajang Tahun Ajaran 2007/2008

Lampiran : 2



PEDOMAN PENELITIAN

A. OBSERVASI

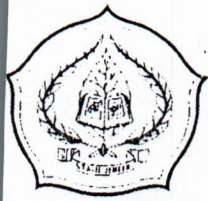
1. Letak geografis objek penelitian SMP Negeri I Rowokangkung Lumajang
2. Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Rowokangkung Lumajang

B. INTERVIEW

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri I Rowokangkung Lumajang
2. Sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Rowokangkung Lumajang
3. Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dan upaya pemecahannya di SMP Negeri I Rowokangkung Lumajang

C. DOKUMENTASI

1. Sejarah atau profil berdirinya SMP Negeri I Rowokangkung Lumajang
2. Struktur organisasi SMP Negeri I Rowokangkung Lumajang
3. Keadaan guru dan karyawan SMP Negeri I Rowokangkung Lumajang
4. Keadaan dan jumlah siswa SMP Negeri I Rowokangkung Lumajang



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

Jl. Jum'at No.94 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136

Website : <http://stain-jember.cjb.net> -- e-mail : stainjember@hotmail.com

J E M B E R

Nomor : Sti.08 /PP.009 /1056/ 2008

Jember, 13 Mei 2008

Lampiran :

Perihal : **Penelitian Untuk
Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.

Kepala SMPN I Rowokangkung Lumajang

Di _

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini:

Nama : Marwiyatul Mukarromah

NIM : 084 041 138

Semester/Jurusan : VIII /Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama \pm 30 hari di lingkungan/lembaga wewenang saudara. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru dan Karyawan
3. TU


Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

**“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
UPAYA PEMECAHANNYA DI SMPN I ROWOKANGKUNG LUMAJANG
TAHUN AJARAN 2007/2008”**

Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Ketua,
Bidang Akademik



H. Aminullah
NIP. 150 256 428



PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 01 ROWOKANGKUNG

Jl. Raya Rowokangkung - Ds. Sumbersari - Kec. Rowokangkung Kab. Lumajang
Telephone : 0334 - 390694 Kode Pos 67359

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 47 / 427.34.12.001 / 2008

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Rowokangkung Kabupaten Lumajang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MARWIYATUL MUKARROMAH
Tempat / Tgl. Lahir : Lumajang, 29 September 1984
Pendidikan : STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri) Jember
Alamat : Sumberanyar Kec. Rowokangkung Kab. Lumajang

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di lembaga ini mulai tanggal 13 Mei 2008 sampai 13 Juni 2008.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

13 Juni 2008

Kepala Sekolah






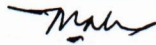



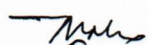


Drs. Hery Yulianto, M.Pd.

NIP. 31763822

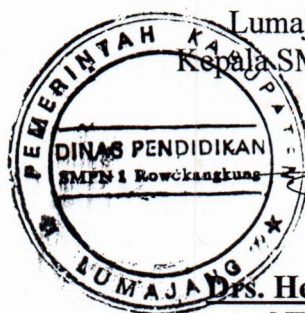
Lampiran : 3



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

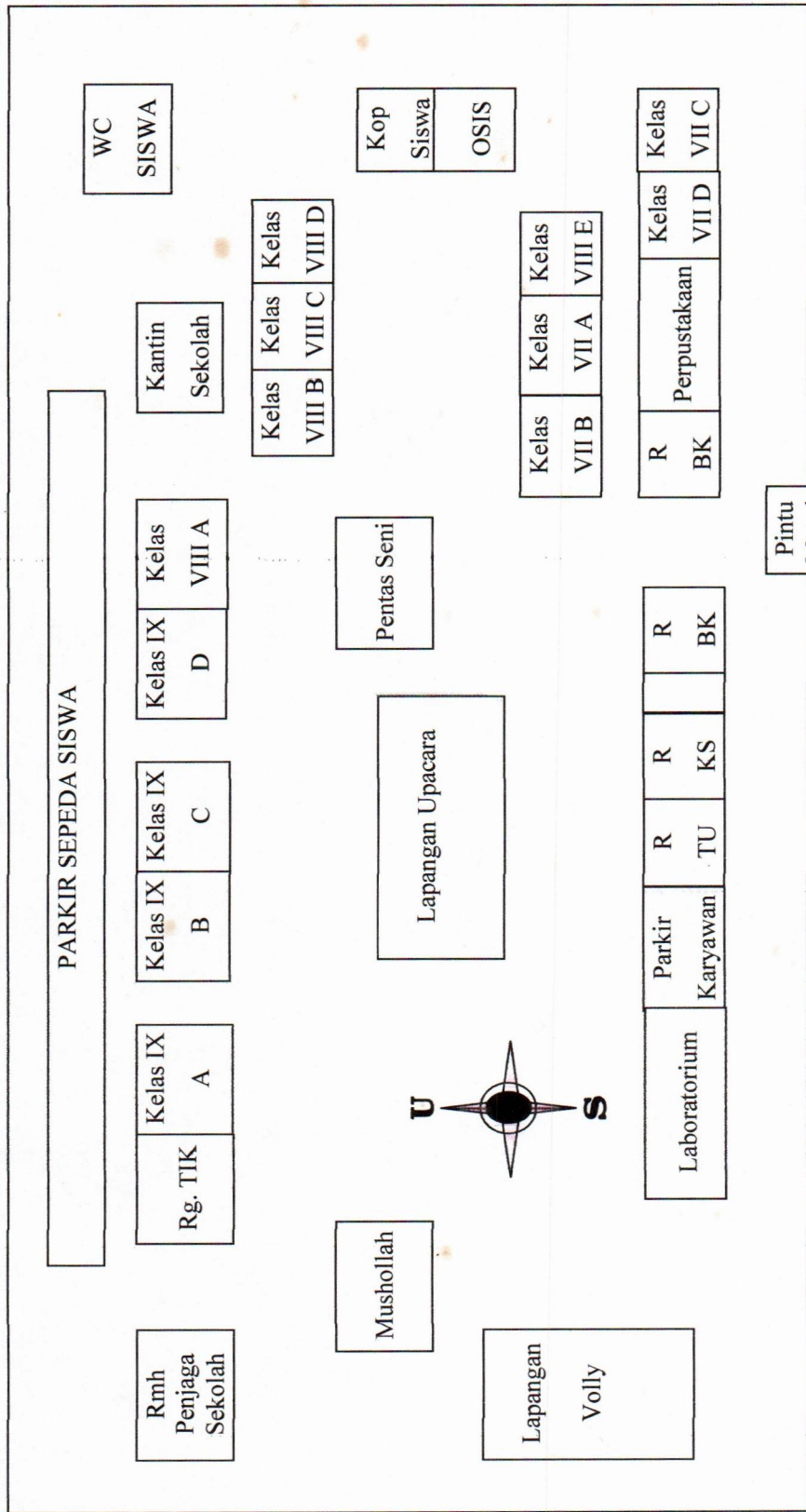
NO	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	TTD
1	12-05-2008	Silaturahmi dan observasi awal	
2	13-05-2008	Menyerahkan surat penelitian	
3	19-05-2008	Interview dengan kepala sekolah	
4	23-05-2008	Interview dengan guru agama	
5	24-05-2008	Interview dengan pengurus organisasi	
6	31-05-2008	Interview dengan Koordinator Tata Usaha	
7	02-06-2008	Interview dengan pengurus organisasi	
8	05-06-2008	Interview dengan wali kelas	
9	06-06-2008	Interview dengan siswa	
10	13-06-2008	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	

Lumajang, 13 Juni 2008
Kepala SMPN I Rowokangkung
Lumajang



Drs. Hery Yulianto, M.Pd
NIP. 131 763 822

DENAH SMP NEGERI 1 ROWOKANGKUNG



Jalan Raya Rowokangkung